

**IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN BOARDING SCHOOL
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERPADU MADINATUL ULUM
PADA MASA PANDEMI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan S.Pd
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Muhammad Juliandry
NIM T20171084

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2021**

**IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN BOARDING SCHOOL
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERPADU MADINATUL ULUM
PADA MASA PANDEMI**

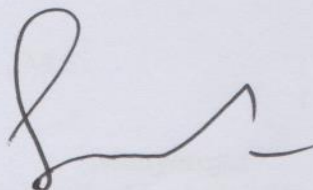
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan S.Pd
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Juliandry
NIM T20171084

Disetujui Pembimbing



Dr. Subakri, M.Pd.I
NIP 198610022015031004

**IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN BOARDING SCHOOL
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERPADU MADINATUL ULUM
PADA MASA PANDEMI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S.Pd
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 25 November 2021

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Musyarofah, M.Pd.
NIP 198208022011012004

Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
2. Dr. Subakri, M.Pd.I.

Menyetujui

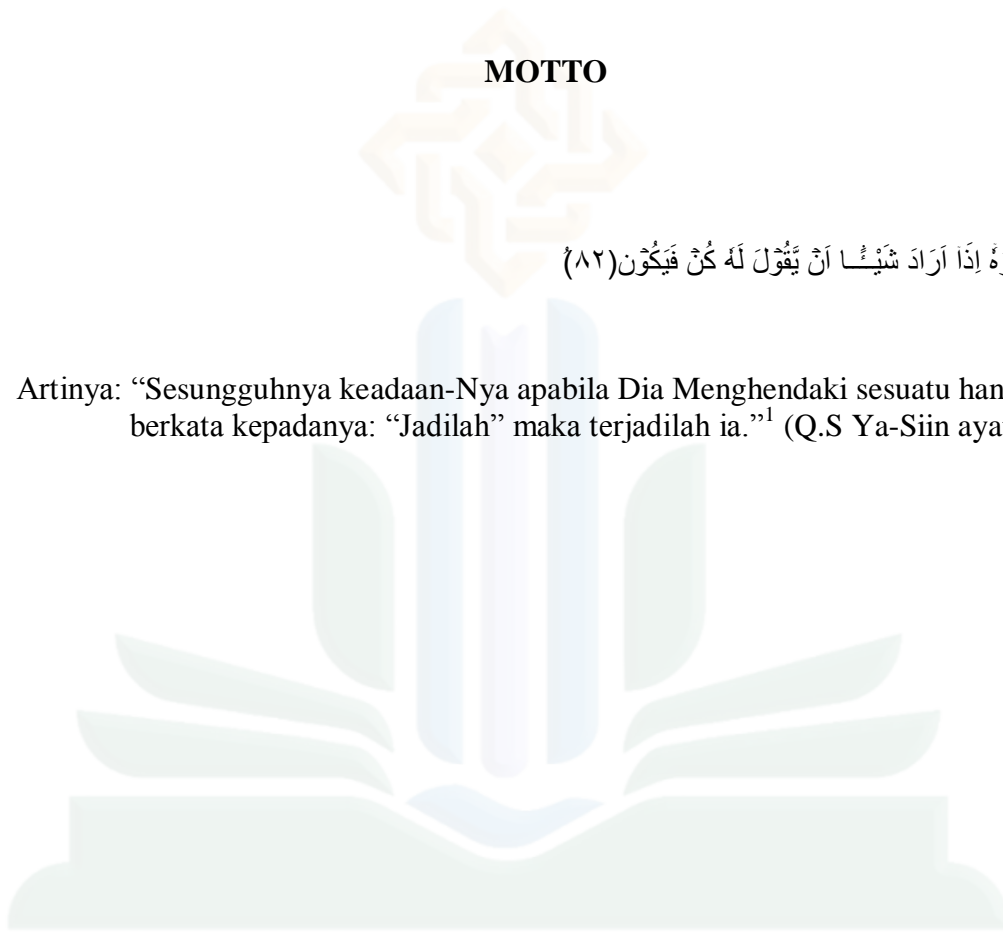


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP 19640511 199903 2 001

MOTTO

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (٨٢)

Artinya: “Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia Menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: “Jadilah” maka terjadilah ia.”¹ (Q.S Ya-Siin ayat 82)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

¹ DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Gema Risalah Pres, 2009), 445.

PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur atas nikmat dan karunia Allah Swt. yang telah memberi jalan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan kepada:

1. Syukur dan muktaromah, bapak A. Salam dan ibunda Mas'ah yang selalu mendoakan, menasehati, memotivasi mengarahkan, dan memberi dukungan moril juga materil yang tak terhitung nilainya.
2. Deden Febrianto Khusain, Uswatur Rahmat, adik dan kakak tercinta yang tak henti memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini, dengan keadaan yang jauh tetapi masih bisa memotivasi tiada henti.
3. Keluarga besar yang selalu mendoakan, membimbing, mendukung, menasehati, dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas dalam menyelesaikan studi S1 (Strata satu) di UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas untuk membantu kelancaran dalam terselesainya skripsi ini.
4. Dr. Subakri, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya sehingga dapat memberikan arahan, nasehat dan bimbingan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

5. Khoirun Soleh, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini selesai.
6. Untuk teman-teman kelas A3 PAI angkatan 2017, yang selalu mendampingi dalam penyelesaian tugas ini, rasanya mempunyai keluarga sendiri walaupun tidak sedarah.
7. Kakak-kakak Pramuka Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum Pangkalan UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan pengalaman berorganisasi dan banyak lagi yang tidak bisa saya ungkapkan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 25 November 2021

Penulis

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Muhammad Juliandry, 2021: “Implementasi Sistem Pendidikan *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum pada Masa Pandemi”.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan *Boarding School*, karakter siswa, sekolah menengah pertama terpadu madinatul ulum

Di sekolah, kondisi objektif pembelajaran secara umum menunjukkan bahwa banyak guru yang belum memahami konsep pengelolaan pembelajaran. Contoh spesifiknya adalah sebagian besar guru tidak dapat menulis desain program pembelajaran, tetapi hanya dapat menyalinnya dari berbagai buku atau internet, sehingga materi yang diajarkan tidak sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar guru hanya menggunakan metode pengajaran, dan media pembelajaran sangat kurang. Sedangkan pada tahap penilaian pembelajaran, guru biasa hanya menggunakan satu elemen penilaian dalam pembelajarannya.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum? 2) Bagaimana implementasi sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk karakter disiplin siswa Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan implementasi sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk karakter religius di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum, 2) Mendeskripsikan implementasi sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk karakter disiplin Siswa Sekolah Menengah Perama Terpadu Madinatul Ulum.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Kondensasi (*Condensation*), Penyajian data (*Data Display*), dan kesimpulan (*Conclusion*). Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil peneltian memperoleh kesimpulan 1) Implementasi sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk karakter religius di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum adalah dengan menerapkan kebiasaan sholat berjamaah dan doa sebelum dan sesudah melaksanakan proses belajar mengajar; 2) Implementasi sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk karakter disiplin di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum adalah dengan menanamkan kebiasaan kedisiplinan berupa disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin dalam bersikap.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	19
1. Sistem Pendidikan <i>Boarding School</i>	19
2. Pembentukan Karakter Siswa.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	45

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA.....	71
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu.....	16
2.2	Karakter Siswa.....	32
4.1	Data Ekstrakurikuler di SMPT Madinatul Ulum.....	53
4.2	Sarana Prasarana SMPT Madinatul Ulum.....	54
4.3	Jumlah Siswa SMPT Madinatul Ulum.....	56
4.4	Jumlah Guru SMPT Madinatul Ulum.....	56

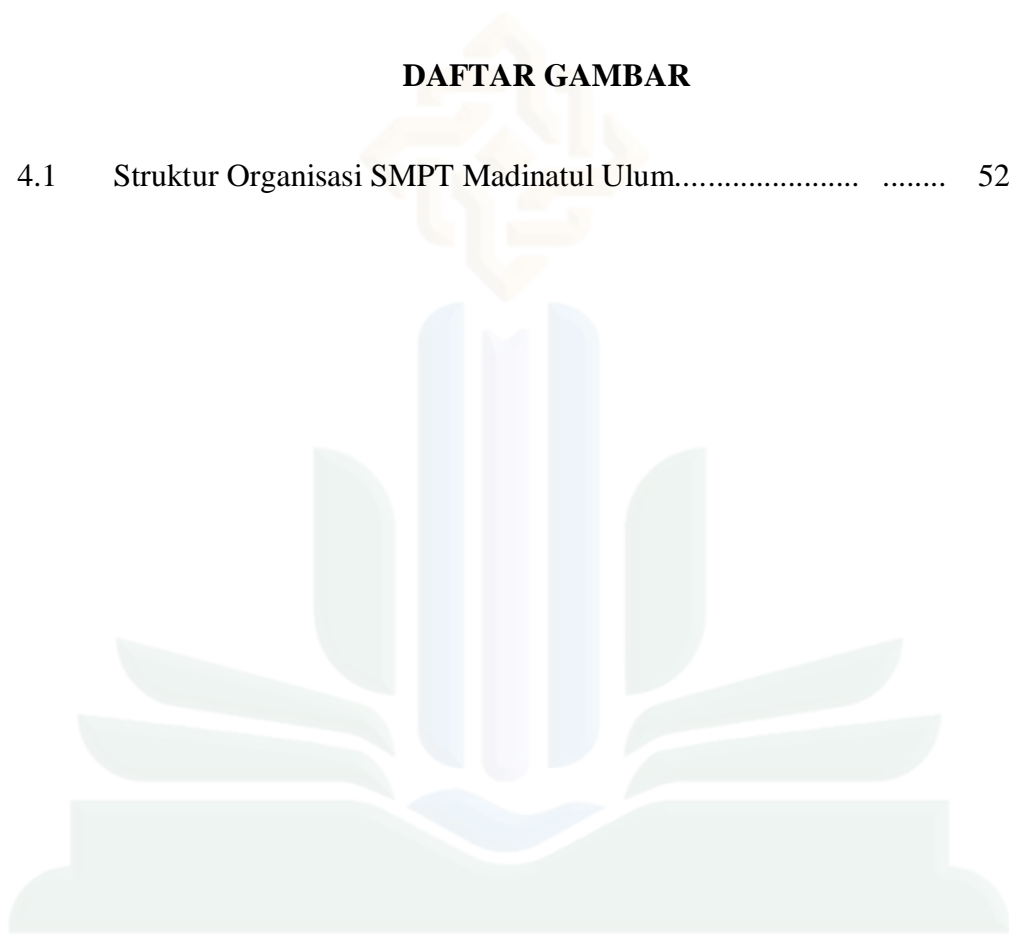
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi SMPT Madinatul Ulum..... 52



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mutu pendidikan merupakan salah satu syarat untuk mewujudkan generasi yang berkualitas, oleh karena itu pengelola pendidikan harus mampu melaksanakan tugas sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai pendidik dan pemberi nafkah. Di kalangan guru, salah satu pendidik yang paling berperan dan menentukan mutu pendidikan sekolah.

Di sekolah, kondisi objektif pembelajaran secara umum menunjukkan bahwa banyak guru yang belum memahami konsep pengelolaan pembelajaran. Contoh spesifiknya adalah sebagian besar guru tidak dapat menulis desain program pembelajaran, tetapi hanya dapat menyalinnya dari berbagai buku atau internet, sehingga materi yang diajarkan tidak sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar guru hanya menggunakan metode pengajaran, dan media pembelajaran sangat kurang. Sedangkan pada tahap penilaian pembelajaran, guru hanya bisa menggunakan satu elemen penilaian dalam pembelajarannya.

Karakter peserta didik dapat dibentuk dengan kuat dan berpijak pada kalimat tayyibah, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al- mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (١١)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”¹

Ayat di atas ketika ditafsirkan ada hubungannya dengan pembelajaran, sebagaimana orang yang mempunyai ilmu atau seseorang yang sedang mempelajari ilmu maka Allah akan menjadikan kepribadian yang baik dan tinggi derajatnya di kehidupan masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengidentifikasi lima nilai karakter yang satu sama lainnya saling berkaitan dan perlu dikembangkan sebagai prioritas, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integrasi.

Boarding School terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti Asrama, dan *School* berarti Sekolah. *Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.

Para siswa mengikuti pendidikan regular dari pagi hingga siang di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus dimalam hari. Selama 24 jam anak didik berada dibawah pendidikan dan pengawasan para guru pembimbing, para siswa tidak hanya belajar tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu dengan lembaga

¹ DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Gema Risalah Pres, 2009), 543.

tersebut. *Boarding School* mengkombinasikan tempat dirumah, dipindah ke institusi sekolah, dimana di sekolah tersebut disediakan fasilitas seperti yang ada di lembaga Pondok Pesantren.²

Boarding School bukan sesuatu yang baru dalam suatu pendidikan yang ada di Indonesia dikarenakan sudah banyak lembaga-lembaga yang menggunakan konsep ini sebagai implementasi pembelajaran dalam pendidikan yang ada di sekolah atau lembaga itu sendiri yang dimana konsep ini mengadopsi dari konsep pondok pesantren. Pada pertengahan tahun 1990 an masyarakat di negara ini sudah mulai gelisah akan pendidikan di negara ini dengan tidak adanya perubahan atau inovasi untuk menunjang pendidikan di Indonesia, karena mengikuti dengan berjalannya zaman banyak pelajaran sekolah umum yang tidak mengajarkan ilmu agama yang mencukupi bagi peserta didik sehingga banyak pendidikan yang ada di pondok pesantren yang diabaikan, dengan adanya *Boarding School* dapat menjawab kebutuhan yang ada di zaman sekarang atau di masa pandemi ini untuk menyeimbangkan pendidikan umum dan juga pendidikan agama, dan juga pengimplementasian pembelajaran ini memiliki tujuan untuk melaksanakan pendidikan yang lebih komprehensif. Maka sejak itu mulai banyak lembaga-lembaga yang menggunakan sistem pendidikan ini.³

² Maksudin (2006) *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar* (Hasil Penelitian Untuk Disertasi), Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga

³ Sutrisno Muslimin, “*Boarding School: Solusi Pendidikan Untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan*”, (23 Maret 2009): <http://sutris02.wordpress.com/>.

Kehadiran sistem pendidikan *Boarding School* ini menjadi suatu hal-hal yang dijalankan oleh lembaga pendidikan, sebab sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang ada di lingkungan masyarakat dalam segi sosial.⁴ Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan implementasi sistem pendidikan *Boarding School* ini yaitu Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum, sekolah ini sudah mulai menerapkannya dengan mewajibkan siswa dan siswinya berdomisili di pondok pesantren yang dimana sekolah ini berada dalam lingkup Pondok Pesantren yang memiliki Lembaga Pendidikan Formal salah satunya Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum ini.

Dalam penerapannya lembaga ini sudah menerapkannya atas aturan dari Pondok Pesantren di karenakan lembaga ini ada dalam lingkup Pondok Pesantren. Akan tetapi tentunya implementasi sistem pendidikan ini memiliki kelebihan dan juga kelemahan yang dimana ditinjau dari segi kelebihannya siswa dapat fokus dalam melakukan proses belajar dan juga dapat lebih fokus dalam memahami materi dikarenakan tidak terkontaminasi oleh dunia luar sekolah, namun kelemahannya bagi siswa membuat bosan dalam proses belajar dikarenakan kurangnya hiburan dari dunia luar sehingga berdampak terhadap penanaman karakter siswa tersebut.

Karakter religius adalah karakter yang harus dimiliki oleh setiap insan. Karakter religius dapat mencerminkan keimanan seseorang kepada Tuhan yang Maha Esa dan diwujudkan dalam perilaku untuk melaksanakan segala

⁴ Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 47.

yang diperintahkan dan menjauhi segala yang di larang-Nya. Dalam membentuk karakter religius peserta didik, Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum melaksanakan kegiatan berupa sholat berjamaah serta berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan proses pembelajaran.

Di kalangan remaja sudah jarang sekali ditemukan untuk sholat berjamaah di masjid, maka dari itu Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum membiasakan peserta didiknya untuk melaksanakan sholat berjamaah di waktu-waktu tertentu seperti di waktu dhuhur dan kegiatan lain. Kebiasaan sholat berjamaah dapat membentuk karakter religius peserta didik untuk beribadah kepada Allah SWT. Sholat berjamaah biasanya dilaksanakan sesudah melakukan seluruh proses pembelajaran di sekolah yaitu sholat dhuhur. Bukan hanya pada sesudah melakukan proses pembelajaran, akan tetapi ini berlaku juga pada saat peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan lainnya.

Selain karakter religius, adapun karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik yaitu karakter disiplin. Karakter disiplin adalah perilaku yang tidak mudah tergantung pada diri seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Disiplin dapat mencerminkan pola perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangan dan pembentukannya, peserta didik dapat melakukan pola hidup diantaranya disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin dalam bersikap.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana bentuk implementasi sistem pendidikan

Boarding School yang ada di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum dengan judul **“Implementasi Sistem Pendidikan Boarding School dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum pada Masa Pandemi.”**

B. FOKUS PENELITIAN

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁵ Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu (SMPT) Madinatul Ulum?
2. Bagaimana implementasi sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu (SMPT) Madinatul Ulum?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 90

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 90

1. Untuk mendeskripsikan implementasi sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu (SMPT) Madinatul Ulum
2. Untuk mendeskripsikan implementasi sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu (SMPT) Madinatul Ulum

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁷

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan tentang implementasi pembelajaran *boarding school* di sekolah untuk membentuk karakter siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai media untuk mengasah keterampilan dalam bidang penelitian serta dapat memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran berbasis *boarding* untuk membentuk karakter siswa di sekolah menengah pertama.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 91

b. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang positif dan menjadikan sebagai bahan kajian untuk lebih baik dalam pembelajaran berbasis boarding school untuk membentuk karakter siswa di sekolah menengah pertama.

c. Bagi instansi

Bagi instansi yaitu Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis *boarding school* untuk membentuk karakter siswa di sekolah menengah pertama.

d. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pendidikan karakter serta dapat mengikuti karakter islami yang telah diajarkan.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸

1. Implementasi Sistem Pendidikan *Boarding School*

Implementasi dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana proses pelaksanaan pembentukan karakter dalam sistem

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 91

pendidikan *Boarding School* di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum pada masa pandemi *Covid-19*.

Istilah sistem pendidikan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. *Boarding school* adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku atau pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz atau guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri dengan mengaji kitab-kitab dalam pengajian melalui metode dan teknik yang khas. Secara teknik pengertian pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

2. Karakter Siswa

Karakter siswa dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan berkeja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan yang siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Jadi, implementasi sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk karakter dalam skripsi ini adalah membentuk karakter atau tingkah laku peserta didik melalui kegiatan-kegiatan atau pembiasaan yang dapat mengembangkan potensi, kemampuan/keterampilan, watak, sikap, serta kepribadian yang berbudi luhur.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, dalam bab-bab ini akan dijelaskan secara terperinci dan pembahasannya lebih lengkap dan terarah sehingga memudahkan dalam memahami isinya. Maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan peneliti, akan dicantumkan kepustakaan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJAN KEPUSTAKAAN

A. PENELITIAN TERDAHULU

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan.⁹ Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rasmuin: “Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlak Pesantren Modern : Studi pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak mulia di pesantren modern Miftahunnajah ini meliputi setidaknya enam aspek penting. 1) Pemahaman tentang materi akhlak mulia yang bersumber utama dari Al Qur'an dan Hadis meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada lingkungan. 2) Tujuan pendidikan akhlak pada prinsipnya adalah perbaikan diri baik kedudukannya sebagai diri sendiri, sebagai hamba Allah dan sebagai bagian dari masyarakat. 3) Program pembentukan akhlak berupa pembiasaan yang dikemas menjadi kegiatan harian,

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 91

mingguan, bulanan dan tahunan. 4) Rujukan materi akhlak yang digunakan di pesantren modern setidaknya ada tujuh yakni Al Qur'an, Al Hadist, buku Aqidah Akhlak, Kitab Ta'lim Al Muta'allim, Kitab Minhaj Al Muslimin, nilai-nilai kepesantrenan dan tradisi pesantren. 5) Kualifikasi guru yang disyaratkan di Pesantren Modern Miftahunnajah untuk menumbuhkan akhlak mulia pada santri adalah yang memiliki kematangan intelektual, kematangan psikologis, kematangan sosial, kematangan perilaku dan kematangan spiritual. 6) Peserta didik, dimana Pondok Pesantren ini tidak pilih-pilih dalam merekrut santri baru dikarenakan tujuan awal dari didirikannya pesantren adalah untuk membina akhlak santri serta menampung lulusan SD yang mempunyai kemampuan IQ kurang untuk bisa dibina di pesantren.

Pendidikan akhlak mulia terhadap santri Ponpes Modern Miftahunnajah dilakukan melalui dua poin utama yaitu pemahaman dan pembiasaan. Pemahaman yang dimaksud di sini adalah proses menanamkan pengetahuan kognitif terhadap santri yang dilakukan melalui semua mata pelajaran di MTs Miftahunnajah juga melalui kajian kitab ta'limul muta'alim dan minhajul abidin serta mendatangkan ustadz dari luar pesantren seminggu sekali. Upaya yang kedua adalah melalui pembiasaan. Kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai akhlak mulia dilaksanakan dan diprogramkan dengan baik serta dilakukan secara konsisten. Diawali bangun pagi jam setengah tiga untuk melaksanakan salat tahajud, kemudian salat lima waktu berjamaah, dzikir ma'tsurat,

tahfidzul qur'an, dan shalat dhuha. Pembinaan akhlak mulia juga dilaksanakan melalui pencak silat, outbond, renang, muhadharah, rihlah ilmiah, nasyid, penghijauan dan menata sandal.¹⁰

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Merlin Meylania dengan judul “Pendidikan karakter melalui sistem Boarding School kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bording School di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta memiliki beberapa kegiatan dalam penerapan pendidikan karakter. Dalam penerapan boarding school Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya sumber daya manusia seperti kriteria boarding yang melalui seleksi yang ketat, guru-guru yang selesai dengan bidang keilmuannya, lingkungan boarding siswa siswi berlatarbelakang pendidikan pesantren atau boarding school, kecanggihan teknologi dalam belajar siswa menggunakan laptop dan difasilitasi wifi boarding. Sedangkan faktor penghambat yaitu pertama, jadwal kegiatan boarding yang dinilai terlalu padat. Kedua, peran orang tua yang kurang kooperatif dengan pembina boarding. Ketiga, disiplin yang kurang baik dikarenakan usia siswa yang masih terbilang belia dan tidak mau dikekang.¹¹

¹⁰ Rasmuin, “*Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlak Pesantren Modern : Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman,*” no. 1 (2019): 41.

¹¹ Merlin Meylina, “Pendidikan karakter melalui sistem Boarding School kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 72.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mira Khumairoh NIM: 108011000147 “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Boarding School (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Boarding School Depok).”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MTs Al-Hidayah Bording School Depok terdapat dua bentuk program pembinaan akhlak yaitu melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun program kurikuler memberi pengetahuan dan kecerdasan siswa dalam bentuk pengetahuan materi-materi. Sedangkan program ekstrakurikuler berorientasi membentuk kecakapan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.

Wujud perilaku siswa Al-Hidayah Boarding School masuk dalam kategori baik. Manifestasinya dapat dilihat dari indikasi perilaku siswa seperti tidak pernah terjadi tawuran antar siswa atau antar sekolah yang melibatkan sekolah Al-Hidayah Boarding School dan tidak melanggar syariat agama. Intensitas kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai absensi juga sangat rajin, ini menunjukkan bahwa perilaku siswa di sekolah HBS cukup baik. Akan tetapi, terdapat dua faktor yang menghambat pembinaan akhlak di HBS, Pertama Minimnya guru dan pengasuh yang menetap di asrama membuat pembinaan akhlak di asrama tidak

terkontrol dengan baik. Kedua, karakteristik siswa dengan latarbelakang yang beragam turut menghambat proses pembinaan akhlak.¹²

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Yasin dan Sutiah yang berjudul “Penerapan Nilai-nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai tasawuf dalam pembinaan akhlak santri pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang menunjukkan terbinanya sikap 1) tobat, 2) ikhlas, 3) sabar, 4) wara’, 5) zuhud, dan 6) mahabbah. Hal tersebut ditunjukkan oleh perilaku penerapan nilai-nilai tasawuf santri yang memperlihatkan akhlak mulia, baik kepada Allah SWT, sesama manusia, maupun makhluk lainnya yang disebabkan perubahan jiwa yang jernih sehingga berbuah atau berdampak pada perubahan perilaku dan sikap para santri. Keberhasilan penerapan nilai-nilai tasawuf pada Pondok Pesantren Miftahul Huda dapat juga di lihat melalui standar penilaian dari konsep Bloom, yaitu berupa penilaian *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (pembiasaan jasmani/fisik atau gerak tubuh). Melalui teori penilaian Bloom keberhasilan tersebut sangat tampak jelas pada diri santri.¹³

¹² Mira Khumairoh, “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Boarding School (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Boarding School Depok)” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 81.

¹³ Nur Yasin dan Sutiah, “Penerapan Nilai-nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang,” no. 1 (Januari-juni 2020): 66.

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Esa Nur Wahyuni dan Erik Teguh Prakoso yang berjudul “Konselor Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa (Penelitian Survey Terhadap Konselor Sekolah di Kota Malang).”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konselor sekolah memiliki *self-efficacy* yang tinggi untuk mengembangkan karakter siswa. *Self-efficacy* yang tinggi ini memberikan perasaan mampu untuk memberikan pendidikan karakter. Ada banyak faktor yang diperkirakan menjadi prediktor terhadap tingginya *self efficacy* konselor sekolah, antara lain pendidikan konselor sekolah yang telah ditempuh pada jenjang S1 bahkan pada jenjang S2. Sehingga konselor memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu untuk memberikan pendidikan karakter kepada siswa.¹⁴

Tabel 2.1

Pemetaan Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

¹⁴ Esa Nur Wahyuni dan Erik Teguh Prakoso, “*Konselor Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa (Penelitian Survey Terhadap Konselor Sekolah di Kota Malang*” no. 1 (2015): 9.

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Rasmuin “Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlak Pesantren Modern : Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman” 2019	✓ Peneliti membahas akhlak/karakter siswa melalui boarding school ✓ Objek peneliti siswa Sekolah Menengah Pertama	✓ Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan Fenomologis sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif
2.	Merlin Meylania “Pendidikan karakter melalui sistem Boarding School kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta ” 2019.	✓ Peneliti membahas tentang karakter siswa melalui boarding school	✓ Penelitian terdahulu menggunakan objek Madrasah Aliyah Sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek Sekolah Menengah Pertama
3.	Mira Khumairoh “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Boarding School (Studi	✓ Peneliti membahas Akhlak/karakter siswa melalui	✓ Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan lapangan (<i>field researci</i>) sedangkan penelitian yang

	Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah (Boarding School Depok) 2013	✓ boarding school Objek peneliti siswa Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah	dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif
4	Nur Yasin dan Sutiah “Penerapan Nilai-nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang”	✓ Peneliti membahas karakter atau akhlak siswa ✓ Objek penelitian di pondok pesantren	✓ Peneliti terdahulu menggunakan penerapan nilai-nilai tasawuf dalam pembinaan akhlak siswa sedangkan peneliti sekarang menggunakan implementasi pembelajaran boarding school
5	Esa Nur Wahyuni dan Erik Teguh Prakoso Konselor Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa (Penelitian Survey Terhadap Konselor Sekolah di Kota Malang)	✓ Peneliti membahas tentang pendidikan karakter siswa ✓ Objek penelitian dilakukan di sekolah	✓ Peneliti terdahulu menjadikan konselor dalam mengembangkan karakter siswa sedangkan peneliti sekarang menggunakan implementasi pembelajaran boarding school

Berdasarkan tabel diatas, masing-masing penelitian memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan objek yakni siswa Sekolah Menengah Pertama serta meningkatkan karakter siswa melalui sistem pendidikan boarding school. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan Penelitian lapangan (*field research*) dan fenomenologis sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sehingga peneliti mengambil judul “Implementasi sistem pendidikan *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum pada Masa Pandemi” karena di lembaga tersebut menerapkan sistem pendidikan *boarding school* yang membentuk karakter siswa di masa pandemi.

B. KAJIAN TEORI

Kajian teori biasanya berisi pembahasan-pembahasan teori yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu penelitian. Teori yang dibahas secara luas akan memperdalam wawasan penelitian peneliti dalam mengkaji sebuah permasalahan yang akan diteliti.

1. Sistem Pendidikan Boarding School

Sistem pendidikan *boarding school* adalah himpunan komponen yang saling berkaitan dalam lembaga pendidikan yang didalamnya tidak hanya memberikan pembelajaran tetapi juga menyatukan tempat tinggal dengan sekolah. Komponen yang termasuk dalam sistem *boarding*

school/pesantren di antaranya: Kiai, Santri, Asrama (Pondok), Pengurus, Kitab-kitab, dan pengajian.

Didalam *boarding school* diterapkan penjadwalan kegiatan mulai dari bangun tidur sampai dengan menjelang tidur. Setiap pagi siswa berangkat ke sekolah tanpa harus menggunakan kendaraan hanya cukup dengan berjalan kaki, hal ini karena jarak tempuh antara sekolah dengan asrama dekat bahkan ada yang sekolah dengan asrama berada dalam satu lingkungan.

Kurikulum pendidikan dan penanaman karakter siswa di *boarding school* dirancang dengan tujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter. Karakter yang ingin dibentuk yakni kepribadian yang religius, kedisiplinan. Sistem *boarding school* memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dengan harapan supaya siswa dapat menyeimbangkan antara pengetahuan dengan praktek di lingkungan. *Boarding school* memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak yang paripurna, hal ini bisa dicermati dari latar belakang berdirinya *boarding school* yang memadukan kurikulum pesantren dengan sekolah umum.¹⁵

a. Kiai

Istilah kiai memiliki pengertian plural. Kata *Kiai* bisa berarti: 1) sebutan bagi alim (cerdik pandai dalam agama islam); 2) alim ulama; 3) sebutan sebagai guru ilmu goib (dukun dan sebagainya); 4) ekpala

¹⁵ Mukhlis Royyani NS dan dan Muhammad Ali, *Sistem Boarding School Di Masa Pandemi Di Man*
1 Surakarta, 126-128

distrik (di Kalimantan Selatan); 5) sebutan yang mengawali nama benda yang dianggap bertuah (senjata, gamelan, dan sebagainya); 6) sebutan samaran untuk harimau (jika orang melewati hutan).

Kiai adalah pemimpin nonformal sekaligus pemimpin spiritual, dan posisinya sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat lapisan bawah di desa-desa. Sebagai pemimpin masyarakat, kiai memiliki jemaah komunitas dan masa yang diikat oleh hubungan keguyuban yang erat dan ikatan budaya paternalistik. Petuah-petuahnya selalu didengar, diikuti dan dilaksanakan oleh jemaah, dan komunitas masa yang dipimpinnya. Jelasnya kiai menjadi seseorang yang dituakan oleh masyarakat, atau menjadi bapak masyarakat terutama masyarakat desa.

Dalam pesantren kiai adalah pemimpin tunggal yang memegang wewenang hampir mutlak. Disini tidak ada orang lain yang dihormati daripada kiai. Ia merupakan pusat kekuasaan tunggal yang mengendalikan sumber-sumber, terutama wibawa, yang merupakan sandaran bagi para santrinya. Maka kiai menjadi tokoh yang melayani sekaligus melindungi para santri.

Kiai menguasai dan mengendalikan seluruh sektor kehidupan pesantren. ustadz, apalagi santri, baru berani melakukan sesuatu tindakan diluar kebiasaan setelah mendapat restu dari kiai. Ia ibarat raja, segala titahnya menjadi konstitusi baik tertulis maupun konvensi yang berlaku bagi kehidupan pesantren. Menurut tradisi pesantren

adalah milik kiai dan akan diwariskan kepada keturunannya. Dengan demikian, kedudukan kiai adalah kedudukan ganda: sebagai pengasuh sekaligus sebagai pemilik pesantren.¹⁶

b. Santri

Kata santri di dalam berbagai referensi diartikan sebagai orang yang mencari ilmu agama islam di pesantren, baik yang menetap maupun tinggal di rumahnya masing-masing. Sedangkan pesantren ini, kata santri tidak sesederhana itu, melainkan sebuah singkatan yang mempunyai makna khusus yang harus dipegang teguh dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

Sopan Santun artinya para santri harus mempunyai perilaku atau akhlak yang baik. Prinsip ini didasarkan pada hadits nabi:

“إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ”

(HR. Imam Ahmad dan Al-Turmudzi dan al-Hakim, dari Abu Dzarrin, dan HR. Ahmad dan al-Turmudzi, dari Mu'adz ra).

Ajeg atau *Istiqamah* artinya setiap santri harus memiliki sikap yang teguh pendirian, tetap beramal shalih dan disiplin dalam menjalankan ritual keagamaan seperti shalat pada waktunya dengan berjamaah. Prinsip ini berdasarkan pada Al-Quran

وَأَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقِينَهُمْ مَاءً عَذَقًا

¹⁶ Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), 27-31

Nasihat artinya setiap santri harus mendengarkan dan melaksanakan segala nasihat yang terkandung dan diajarkan dalam agama islam. Prinsip ini didasarkan pada Al-Quran:

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ

Taqwallah artinya setiap santri harus menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah. Prinsip ini didasarkan pada Al-Quran:

“يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ”

Ridlallah artinya setiap santri melakukan aktivitas kesehariannya khususnya yang bersifat ritual, harus diiringi dengan (niat dan tujuan) mencari keridhaan Allah SWT. Hal ini didasarkan dengan firman Allah SWT:

" وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ بَاطِنًا مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكَنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا مِنْ لَدُنْهُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنْهَا نَهْرٌ أَسْفَلَ مِنْهَا خِيَابٌ وَمَسَكِنٌ وَسَحَابٌ مَرْصُومٌ مُنْتَهَى الْأَعْيُنِ عَنْهَا هُنَّ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَأَنزِلُ فِيهَا الثَّمَرَاتِ كُلَّ زَوْجٍ وَجْهٌ " " وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ "

Ikhlas lillahi ta'ala artinya bahwa segala perbuatan santri (khususnya yang bersifat ritual) harus selalu didasari oleh jiwa yang ikhlas karena Allah SWT semata, bukan karena orang lain atau sebagainya. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah SWT:

" وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ "

c. Asrama

Asrama adalah tempat tinggal siswa sekaligus menjadi tempat belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan terprogram. Di asrama siswa tidak hanya mendapatkan pendamping

¹⁷Abd. Ghofur. *Pendidikan Anak Pengungsi* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 103-105.

dalam bidang akademik saja, tetapi siswa juga mendapatkan perhatian lebih dalam aspek lainnya. Disinilah proses pendidikan yang sesungguhnya dapat direalisasikan, mendidik tidak hanya mentransferkan ilmu dan pengetahuan saja, akan tetapi juga penanaman nilai dalam setiap perilaku siswa.

Pondok atau asrama menunjukkan simbol kesederhanaan. Artinya pondok-pondok untuk penginapan santri itu dibangun karena kondisi jarak antara santri dan kiai cukup jauh sehingga memaksa mereka untuk mewujudkan penginapan sekadarnya dalam bentuk bilik-bilik kecil disekitar masjid dan rumah kiai.

Asrama dibangun bertolak dari perancangan strategi pembelajaran untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal. Sedangkan pondok dibangun bertolak dari timbulnya problem penginapan kendati juga berimplikasi pada kelancaran proses pendidikan. Problem ini hingga sekarang masih menjadi tantangan pesantren. Dalam lingkungan pondok pesantren dan lingkungan hidup, dilaporkan bahwa salah satu masalah yang dihadapi pesantren besar terutama yang memiliki santri diatas 500 orang adalah penyediaan pondok-pondok untuk tempat tinggal para santri dan gedung-gedung untuk keperluan ibadah, pengajian, dan pengajaran yang lain.¹⁸

d. Kitab

¹⁸ Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), 88.

Kitab-kitab yang ada di pesantren ada tiga jenis yaitu kitab matan, kitab *syarh* (komentar) dan kitab *hasyiyah* (komentar atas kitab komentar). Tiga jenis kitab ini juga menunjukkan tingkat kedalaman dan kesulitan tertentu. Kitab matan paling mudah dikuasai, kitab *hasyiyah* paling rumit, sedangkan kitab *syarh* berada diantara keduanya. Tampaknya kitab *syarh* ini paling banyak dipakai di pesantren.

Kitab-kitab tersebut dikenal sebagai kitab kuning. Di wilayah timur tengah, kitab kuning ini disebut dengan *al-kutub al-qadimah*, sebagai kebalikan dari *al-kutub al-ashriyyah*, kitab kuning ini memiliki ciri-ciri: 1. Penyusunannya dari yang lebih besar terinci ke yang lebih kecil seperti *kitabun*, *babun*, *fashlun*, *far'un*, dan seterusnya; 2. Tidak menggunakan tanda baca yang lazim, tidak memakai titik, koma, tanda seru, tanda tanya dan lain sebagainya; dan 3. Selalu digunakan istilah (idiom) dan rumus-rumus tertentu seperti untuk menyatakan pendapat yang kuat dengan memakai istilah *al-madzhab*, *al-ashlah*, *al-shalih*, *al-arjah*, *al-rajih* dan seterusnya, untuk menyatakan kesepakatan antar ulama beberapa madzhab digunakan istilah *ijtimaan*, sedang untuk menyatakan kesepakatan antar ulama dalam satu madzhab digunakan istilah *ittifaqan*.

Dikalangan pesantren, kitab kuning dianggap formulasi final dari ajaran-ajaran Al-Quran dan Sunnah Nabi. Kitab ini ditulis para ulama dengan kualifikasi ganda; keilmuan yang tinggi dan moralitas yang

luhur. Kitab ini juga ditulis dengan mata pena atau jari-jari yang bercahaya. Akibatnya, ia dipandang hampir sempurna dan sulit mengkritiknya. Implikasi selanjutnya adalah kitab kuning itu dianggap suci atau sakral yang mengandung kebenaran sejati, sehingga tidak perlu lagi direformulasi. Ketika terjadi pensakralan terhadap kitab ini, maka kondisi santri akan stagnan dan tidak mau mencoba membuktikan kreativitasnya sendiri.

Oleh karena itu, kitab kuning sebaiknya di sikapi seperti pada kitab-kitab lainnya sebagai produk budaya yang mungkin sekali mengalami kelemahan dan kesalahan. Sementara itu, tugas ulama sekarang mestinya memperbaiki kelemahan atau kesalahan yang terdapat pada kitab tersebut.¹⁹

e. Pengajian

Ngaji, kadang-kadang disebut pula pengajian, adalah pendidikan agama yang sama-sama merupakan bentuk pendidikan dan kewajiban di pondok pesantren. seorang santri bisa mengajar ngaji, yaitu belajar bagaimana membaca teks, dapat pula ngaji sebuah teks, yaitu membaca dan memahaminya. Bentuk awal ngaji adalah sangat sederhana yaitu belajar bagaimana cara membaca teks-teks arab, terutama sekali Al-Quran. Belajar ngaji tidaklah terbatas hanya di pesantren saja. Banyak anak yang belajar ngaji kepada orang tua mereka, atau kepada seorang guru dirumah atau ditempat tetangga

¹⁹ Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), 127-128.

mereka. Ngaji yang paling dasar adalah memfokuskan pada cara membaca yang tepat dari Al-Quran dan belum mencakup cara membaca yang lengkap. Ini dianggap sebagai usaha minimal dari pendidikan agama yang harus dikuasai. Orang tua yang lemah akan pengetahuan agamanya bersikeras agar anak-anak mereka belajar ngaji.²⁰

Di pondok pesantren penyelenggaraan pendidikan ada dua jenis, yaitu pendidikan pesantren (tradisional) dan pendidikan formal (modern). Jenis pendidikan pesantren bersifat non formal, hanya mempelajari ilmu agama (islam) yang bersumber dari kitab-kitab salaf (kitab gundul) dan baca tulis Al-Quran, sedangkan pendidikan formal menggunakan kurikulum campuran, pesantren, Departemen Agama Republik Indonesia dan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Salah satu elemen penting dalam pendidikan pesantren adalah adanya metode/cara penyajian materi pelajaran yang khas dan masih tradisional. Metode tersebut adalah dimana seorang kiai atau ustadz (sebagai badal kiai) membacakan dan menjelaskan isi sebuah kitab dengan dikerumuni oleh sejumlah santri, masing-masing santri memegang kitabnya sendiri, mendengar dan mencatat makna yang disampaikan kiai dibawah setiap lafadz atau kalimat miring dengan

²⁰ Prof. Ronald Alan Lukens-Bull, Ph.D. *Jihad ala Pesantren*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), 65.

tulisan miring, sedangkan keterangannya ditulis dipinggir kitab itu atau pada lembaran lain.²¹

2. Pembentukan Karakter Siswa

Menurut *kamus besar bahasa indonesia* (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Pendekatan karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Dengan karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Nilai-nilai yang unik,

²¹Abd. Ghofur. *Pendidikan Anak Pengungsi* (Malang: UIN Malang PRESS, 2009), 110-112.

baik itu kemudian dalam Desain Induk Karakter Bangsa 2010-2025 dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran:

"يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعضُكُمْ بَعضًا يُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat, Maha Penyayang.²²

Pembentukan karakter adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan proses. Pembentukan karakter individu harus dilakukan sejak dini sehingga karakter tersebut melekat kuat dalam diri individu. Pendapat tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Amri dkk (2011:42) bahwa: "Pembentukan karakter dapat dimulai sejak anak usia dini, sehingga karakter anak mudah terbentuk. Sebenarnya pembentukan bukan hanya tugas guru tetapi orang tua pun sangat berperan." Amri dkk (2011:85) mengungkapkan " Pembentukan karakter memerlukan pembiasaan. Artinya sejak usia dini anak mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak sehingga diharapkan pada gilirannya

²² DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Gema Risalah Pres, 2009), 517.

menjadi sebuah kebiasaan. Perlahan-lahan sikap/nilai-nilai luhur yang ditanamkan tersebut akan terinternalisasikan kedalam dirinya dan membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa.”

a) Karakter religius

Adapun nilai karakter terkait dengan Tuhan yang Mahakuasa adalah nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan anak didik yang diupayakan senantiasa yang berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Jadi, agama yang dianut seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, anak didik harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk melakukan hal ini, sudah tentu dibutuhkan pendidik atau guru-guru yang bisa juga menjadi teladan. Bukan guru (atau orang tua) yang mengajarkan kepada anak didik agar taat dan patuh menjalankan ajaran dari Tuhan yang Mahakuasa, sementara ia sendiri tidak taat dan patuh. Sungguh, dalam hal ini anak didik membutuhkan contoh, figur, dan keteladanan.²³

b) Karakter disiplin

²³ Prof. Dr. Muchlas Samanidan Drs. Hariyanto, M.S. Konsep dan Model *Pendidikan karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) 41-49

Selain kepada Tuhan yang Mahakuasa atau terkait erat dengan agama yang dianutnya, dalam diri anak didik juga dikembangkan dalam nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yaitu kedisiplinan. Karakter terpenting yang mesti dikembangkan adalah siap dan berdisiplin hendak melakukan sesuatu. Disiplin adalah yang yang paling mendasar dalam kepribadian seorang anak manusia. Perilaku disiplin ini didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik itu dalam perkataan maupun perbuatan; tanpa adanya kedisiplinan dalam diri seorang anak manusia sudah tidak mempunyai nilai kebaikan terhadap orang lain maupun masa depannya. Oleh karena itu, karakter disiplin ini harus dibangun sejak anak berusia dini melalui proses pendidikan.

Selain kedisiplinan, anak didik juga harus dikembangkan untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab. Manusia yang bertanggung jawab adalah yang mempunyai sikap dan perilaku bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang semestinya dilakukan, baik itu terhadap Tuhan yang Mahakuasa, diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial, alam sekitar, bangsa dan negara.

Karakter peduli sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Adapun karakter peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu

berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi di sekitar kita. Karakter peduli lingkungan ini sudah tentu juga ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

Tabel 2.2

Karakter Siswa

Religius	Nasionalisme	Kemandirian	Sosial	Alam Lingkungan
Iman dan takwa	Adil	Adil	Adil	Adil
Syukur	Jujur	Jujur	Jujur	Amanah
Tawakal	Disiplin	Mawas diri	Disiplin	Disiplin
Ikhlas	Kasih sayang	Disiplin	Kasih sayang	Kasih sayang
Sabar	Kerja keras	Kasih sayang	Lembut hati	Kerja keras
mawas diri	Lebut hati	Kerja keras	Bijaksana	Berinisiatif
Disiplin	Berinisiatif	Mengambil resiko	Menghargai	Kerja cerdas
Jujur	Kerja cerdas	Berinisiatif	Pemaaf	Berfikir
Amanah	Berfikir jauh ke depan	Kerja cerdas	Rendah hati	konstruktif
Pengabdian	depan	Kreatif	Tertib	Bijaksana
Susila	Berfikir konstruktif		Amanah	Rela berkorban
	Bertanggung jawab		Sabar	

Dari contoh tabel diatas, dapat dilihat betapa banyaknya nilai, karakter asli bangsa indonesia yang dapat digali dari khazanah budaya indonesia.²⁴

Ada tiga mekanisme pembentukan karakter yaitu:

a) Unsur dalam Pembentukan Karakter

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang Jurnal Global Citizen. Terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelapor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip – prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip – prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

²⁴ Prof. Dr. Muchlas Samanidan Drs. Hariyanto, M.S, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 41-49

b) Proses Pembentukan Karakter

Secara alami sejak lahir sampai usia 3 – 5 tahun kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima informasi apa saja tanpa penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan dan karakter unik dari masing – masing individu. Akan tetapi ketika mereka sudah memasuki sekolah, mereka mengalami banyak perubahan mengenai konsep diri mereka.

c) Tahap – tahap Pendidikan Karakter

Piaget merumuskan perkembangan kesadaran dan pelaksanaan aturan dengan membagi menjadi beberapa tahapan dalam dua domain yakni kesadaran mengenai aturan dan pelaksanaan aturan.

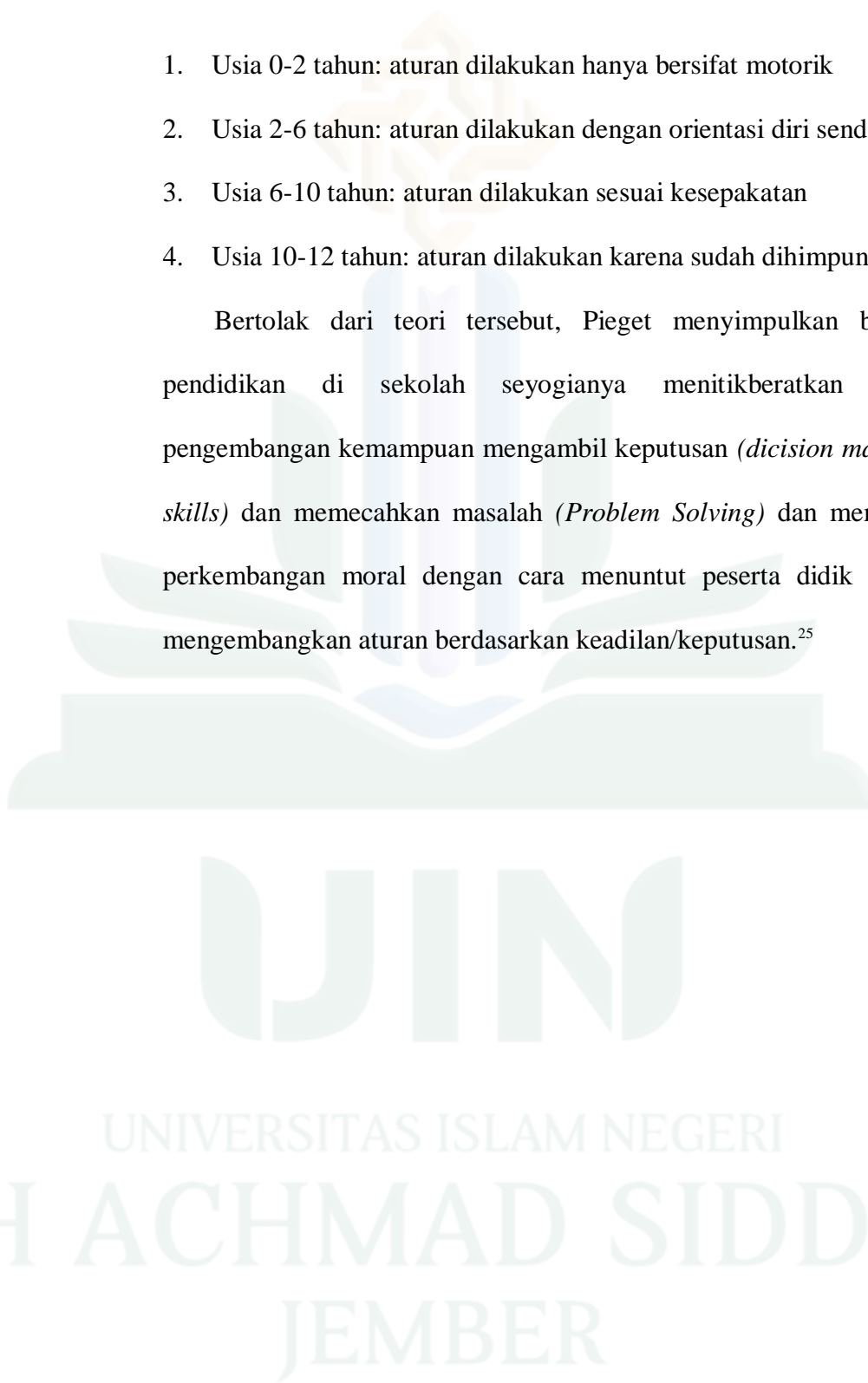
Tahapan pada domain Kesadaran Aturan:

1. Usia 0-2 tahun: aturan dirasakan sebagai hal yang tidak bersifat memaksa
2. Usia 2-8 tahun: aturan disikapi bersifat sakral dan diterima tanpa pemikiran.
3. Usia 8-12 tahun: aturan diterima sebagai hasil kesepakatan.

Tahapan pada domain Pelaksanaan Aturan:

1. Usia 0-2 tahun: aturan dilakukan hanya bersifat motorik
2. Usia 2-6 tahun: aturan dilakukan dengan orientasi diri sendiri
3. Usia 6-10 tahun: aturan dilakukan sesuai kesepakatan
4. Usia 10-12 tahun: aturan dilakukan karena sudah dihimpun

Bertolak dari teori tersebut, Piaget menyimpulkan bahwa pendidikan di sekolah seyogianya menitikberatkan pada pengembangan kemampuan mengambil keputusan (*decision making; skills*) dan memecahkan masalah (*Problem Solving*) dan membina perkembangan moral dengan cara menuntut peserta didik untuk mengembangkan aturan berdasarkan keadilan/keputusan.²⁵



²⁵ Muhamad Sholikhun, "Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School," no. 2 (2013), <http://wahanaislamika.ac.id/index.php/WashanaIslamika/article/download/20/13>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Deskriptif). Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁶

Adapun ciri-ciri dari metode penelitian kualitatif adalah dilakukan secara intensif, peneliti terjun dan berpartisipasi di lapangan, mencatat hal yang terjadi dengan penuh hati-hati, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan secara mendetail.²⁷ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap, pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.²⁸

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.²⁹ Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Sekolah

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

²⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung : Alvabeta cv,2017), 8.

²⁸ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argesindo, 2001),64.

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 92.

Menengah Pertama Terpadu (SMPT) Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember. Sekolah Menengah Pertama Terpadu ini beralamatkan Jalan Tempurejo No. 20-24 Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Implementasi sistem pendidikan diterapkan pada Sekolah Menengah Pertama Terpadu tersebut dengan tujuan mengembangkan karakter siswa. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember merupakan sekolah yang menggunakan implementasi sistem pendidikan ini pada masa pandemi setiap proses pembelajarannya sebagai pembelajaran dalam mengembangkan karakter siswa.

C. SUBYEK PENELITIAN

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.³⁰ Pemilihan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti.³¹

Adapun subyek pada penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 92.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta cv, 2017), 218-219.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengambil sumber data dari guru dan siswa saja. Akan tetapi peneliti juga mengambil data dari kepala sekolah yang bernama Khoirun Soleh, M. Pd. I. Alasan peneliti memilih kepala sekolah karena kepala sekolah yang mengetahui potensi dan hasil pencapaian siswanya baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Dan kepala sekolah memiliki kekuasaan dan jabatan tinggi di sekolah.

2. Waka Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum

Adapun waka kurikulum yang menjadi sumber data peneliti ini adalah M. Sofyan Nasir S. Pd. Alasan peneliti memilih waka kurikulum karena waka kurikulum yang memegang kendali proses pembelajaran baik intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

3. Waka Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum

Adapun waka kesiswaan yang menjadi sumber data dari peneliti ini adalah bapak M. Giga Survival S. Pd. Alasan peneliti memilih waka kesiswaan dikarenakan waka kesiswaan yang menyusun program pembinaan kesiswaan.

4. Guru Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum

Adapun guru yang menjadi sumber data peneliti ini adalah bapak Arifin Sufyan. Alasan peneliti memilih guru karena orang yang melihat langsung proses pembentukan karakter siswa.

5. Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum

Subyek utama dalam penelitian ini adalah siswa (kelas VIII) yang berjumlah 98 siswa. Dari jumlah siswa sebanyak itu, peneliti akan memilih

sampel yang dijadikan sebagai sumber data 5 siswa. Alasan peneliti memilih siswa karena selain menjadi obyek penelitian siswa juga mengetahui persis bagaimana keadaan obyek yang akan diteliti.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang digunakan dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang konkrit. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti sulit ataupun tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), Interview (wawancara), dokumentasi, dan gabungan ketiganya.³² Dilihat dari teknik pengumpulan data di atas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³³ Dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti dan perannya dalam mengamati yaitu sebagai partisipasi moderat, dimana peneliti mengamati orang/objek yang diteliti sambil peneliti terlibat dalam suatu kegiatan yang diamati. Adapun data yang diperoleh dari data dengan menggunakan teknik ini di antaranya:

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

³³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman sidoarjo: Zifatama, 2014), 104.

- a) Gambaran secara umum kondisi Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum
- b) Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.
- c) Penerapan nilai-nilai karakter kepada peserta didik:
 - 1) Karakter religius
 - 2) Karakter disiplin

2. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.³⁴ Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori indent interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.³⁵

Adapun data yang diperoleh dengan teknik wawancara ini adalah:

- a) Implementasi pembelajaran *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik.
- b) Implementasi pembelajaran *boarding school* dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

3. Teknik Dokumentasi

³⁴ Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), 29.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 306.

Teknik dokumenter adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen ini berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.³⁶

Adapun data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi adalah:

a. Data yang berbentuk tertulis, untuk kondisi objektif Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum, diantaranya:

- 1) Profil lembaga Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum.
- 2) Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum.
- 3) Data jumlah guru dan tenaga kependidikan serta data jumlah peserta didik.
- 4) Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum.
- 5) Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum.

b. Data yang berbentuk gambar, diantaranya:

- 1) Foto kegiatan pembelajaran dalam membentuk karakter di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum.
- 2) Denah Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum.

³⁶ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Publik Publisher, 2012), 240.

- 3) Kondisi gedung Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum.

E. ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri dan orang lain.³⁷ Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu penyajian data, data display, dan kesimpulan.³⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaksi Miles dan Huberman yang terdiri dari:

1. Reduksi data (*Reduction*)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246.

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dana yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.³⁹

F. KEABSAHAN DATA

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252.

dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data.⁴⁰ Adapun keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
2. Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Jika dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan mana yang dianggap benar.
3. Triangulasi waktu adalah yang sering mempengaruhi kredibilitas (keabsahan) data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika menghasilkan data yang berbeda, maka harus dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 273.

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴¹ Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan.

2. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

3. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

4. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga atau yayasan, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 94.

izin penelitian yang diajukan kepada Sekolah Menengah Pertama Terpadu (SMPT) Cangkring Jenggawah Jember.

5. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

6. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b) Pengolahan Data

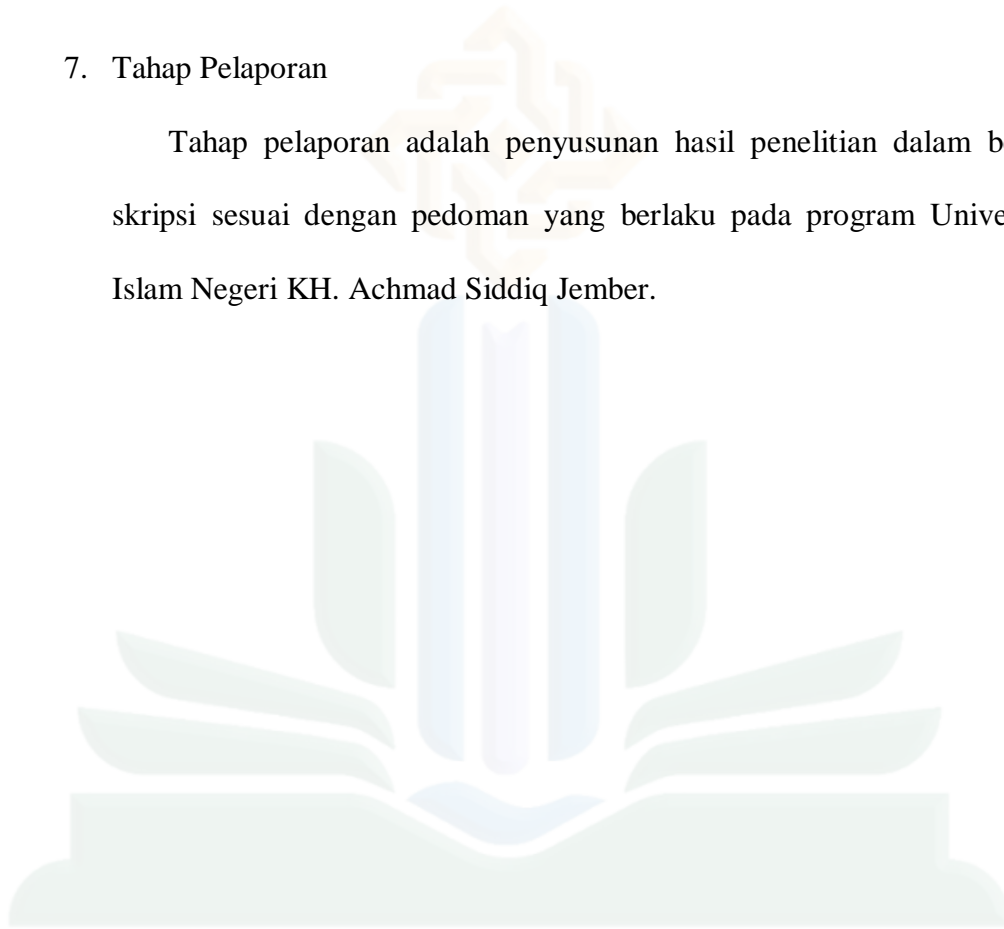
Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c) Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

7. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Obyek dari penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum Jenggawah. Sebagai kelengkapan dari obyek ini, akan dikemukakan tentang Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum Jenggawah meliputi:

1. Identitas Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum

Nama Sekolah	: SMP Terpadu Madinatul Ulum
Alamat	: Jl. Tempurejo No. 20-24 Cangkring Jenggawah Jember
No. Telp.	: (0331) 758234
Nama Yayasan (Bagi Siswa)	: Ypp. Madinatul Ulum
Alamat dan No. Telp.	: Jl. Tempurejo No. 20-24 Cangkring Jenggawah Jember (0331) 758234
NSS	: 2020554190
Jenjang Akreditasi	: Belum Akreditasi
Nama Kepala Sekolah	: Koirun Soleh, M.Pd.I
No. Telp./ HP	: 03317826489
Kategori Sekolah	: SBI / RSBI / SSN / RINTISAN SSN / SPM*)
Tahun Didirikan Beroperasi	: 2008

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Cerdas Intelektual, Cerdas Emosional dan Cerdas Spritual

b. Misi

- 1) Mengembangkan Kurikulum Sekolah
- 2) Melaksanakan Proses Pembelajaran dengan standar kompetensi yang profesional
- 3) Melaksanakan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler sekolah
- 4) Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan
- 5) Mengembangkan sarana dan prasarana sekolah
- 6) Mengembangkan manajemen pengelolaan sekolah
- 7) Mengelola keuangan sekolah secara transparan dan akuntable
- 8) Melaksanakan penilaian yang akuntable

c. Tujuan

➤ Pada tahun 2015-2016 Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum berusaha untuk mencapai tujuan:

- 1) Mengembangkan kurikulum sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dengan standart kompetensi yang profesional guna membangkitkan dan mengaktifkan intelektual anak didik dan dalam rangka mencetak siswa yang berkualitas.

- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang baik agar emosional anak berada pada porsi yang tepat dan dalam rangka mengeksplorasi bakat dan minat siswa.
- 4) Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan agar lebih profesional.
- 5) Mengembangkan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
- 6) Mengembangkan manajemen pengelolaan sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.
- 7) Mengelola keuangan sekolah secara transparan dan akuntabel sehingga sesuai dengan RKAS yang telah dibuat.
- 8) Melaksanakan penilaian yang akuntabel dan berorientasi pada mutu.

3. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum

Bermula dari para santri yang mondok di PP. Madinatul Ulum yang berharap dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SLTA dan Anemo masyarakat sekitar dan masyarakat diluar untuk mondok sekaligus mendapatkan pendidikan yang formal, dimana waktu itu sebagian besar Pondok Pesantren masih banyak yang mengelola pendidikan non formal yaitu pondok salaf.

Terkait dengan keadaan yang dialami masyarakat cangkring jenggawah dan sekitarnya ini, menjadi alternative para orang tua/wali

murid untuk tidak melanjutkan putra-putrinya ke jenjang yang lebih tinggi misalnya SLTP. Dengan demikian akhirnya banyak anak usia sekolah tidak dapat melanjutkan pendidikannya, melainkan setelah tamat SD atau MI sedangkan para orang tua murid yang fanatisme agamanya sangat kuat, cenderung memasukkan putra-putrinya ke Pondok Pesantren Salaf, karena memang wilayah kecamatan Jenggawah dan sekitarnya merupakan lingkungan kita santri.

Adapun dasar pertimbangan-pertimbangan yaitu:

- a. Adanya keberadaan SDI Madinatul Ulum dengan jumlah siswa yang cukup.
- b. Mengingat jarak tempuh SLTP yang ada cukup jauh dari Pondok Pesantren.
- c. Tingkat perbandingan jumlah murid yang tamat di SD/MI lebih besar dari murid tamatan SLTP khususnya yang berada di Pondok Pesantren.
- d. Keterbatasan sekolah penyelenggara di Kabupaten/Kota yang berorientasi pada nilai-nilai sains saja dan kurang mengarah pada pendidikan yang lebih integral

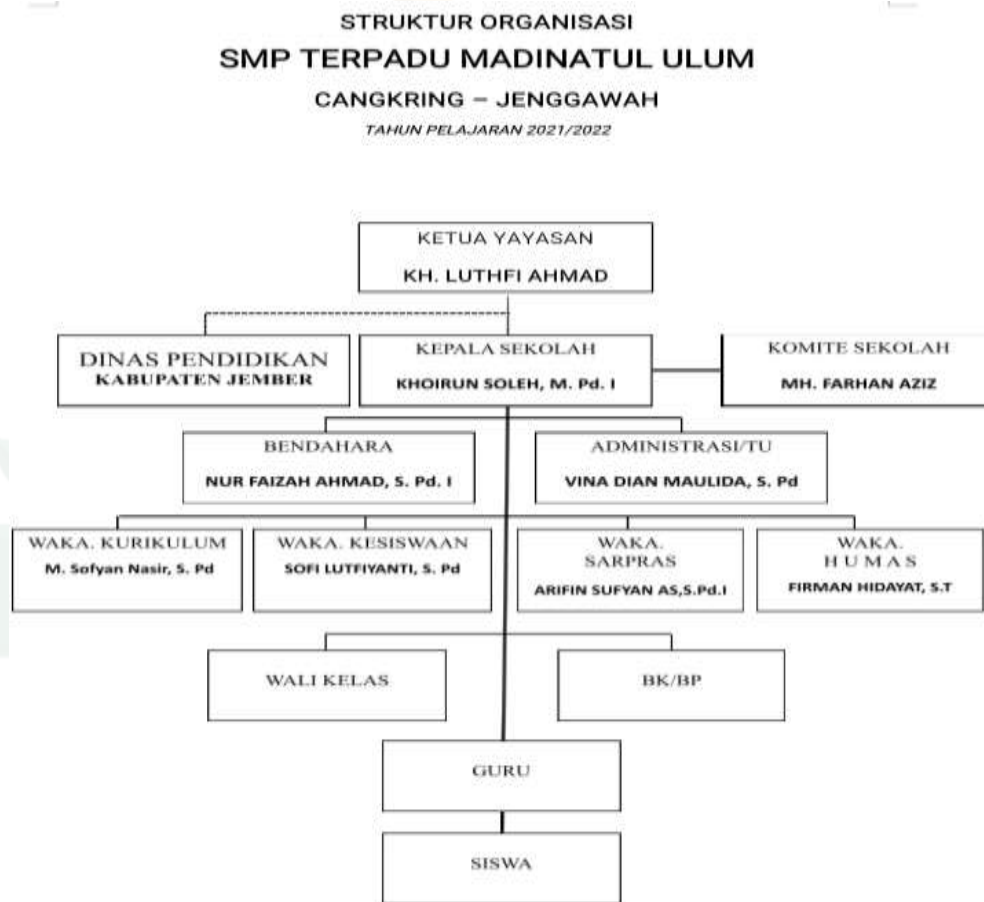
Atas dasar pertimbangan inilah pada tahun 2005 pengurus Yayasan PP. Madinatul Ulum membuat komitmen untuk mendirikan sekolah yang memadukan pendidikan formal dan non formal dengan nama Sekolah Menengah Pertama Terpadu (SMPT) Madinatul Ulum. Menjadi sekolah filial berlangsung selama 3 tahun sehingga selama itu ijazahnya masih

statusnya MTs Baitul Hikmah dan dari pihak yayasan meminta H. Abd. Halim (Almarhum) untuk ikut membantu menyiapkan segala yang diperlukan untuk mendirikan lembaga ini dan untuk kelancaran kegiatan tersebut H. Abd. Halim diatas saran dari yayasan meminta kurikulum MTs Baitul Hikmah yitu Bapak Khoirun Soleh untuk menangani proses pendidikan yang ada di SMPT Madinatul Ulum. Untuk menjaga dan memelihara kelangsungan kegiatan pendidikan ini selanjutnya, pengurus yayasan yang dibantu oleh H. Abd. Halim dan bapak Khoirun Soleh melalui rekomendasi Dinas Pendidikan kab. Jember mengajukan ijin pendirian sekolah ke BAPPEKAB dan di rekomendasi oleh bapak bupati yang waktu itu bapak. Ir. MZA. DJALAL dengan nomor: 421.5/35/436.41.6/2008 pada tanggal 28 Pebruari 2008 dan setelah ijin pendirian sekolah turun, maka tanggal 21 April 2008 juga sekaligus turunlah ijin operasional dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jember dengan nomor: 421.3/1840/436.318/2008 dan dibuka dengan jumlah peserta siswa 36 orang dan tenaga pengajar sebanyak 6 orang.

Sejak dimulainya proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini sudah dilakukan pemetaan (pemisahan) antara siswa laki-laki dan perempuan karena untuk santri putri KBM nya di pondok putri termasuk juga tenaga pengajarnya yang terpisah, yaitu guru putra mengajar di putra dan guru putri mengajar di putri.

4. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum

Gambar 4.1



Sumber: TU SMPT Madinatul Ulum

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa diluar jam pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, wawasan pengetahuan, sikap, kemampuan atau keterampilan, serta karakter siswa secara optimal untuk

mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru yang kompeten sesuai dengan bidangnya sehingga berjalan dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum ada beraneka ragam, mulai dari kegiatan pengembangan diri fisik maupun kepribadian. Berikut data kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum:

Tabel 4.1

Data Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Terpadu

Madinatul Ulum

No	Nama Kegiatan	Pembina
1	Pencak Silat	Arif Ishomuddin
2	Futsal	Didin Bachruddin, S. Pd.
3	Hadrah	Miftahul Bahri
4	Takraw	Feri Adi Pratama, S. Pd.
5	Catur	M. Sofyan Nasir, S. Pd.
6	Badminton	Ifan Fawaidus Saidi
7	Pramuka	M. Sofyan Nasir, S. Pd.

Sumber: TU SMPT Madinatul Ulum

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum

Sarana dan prasarana merupakan penunjang kegiatan belajar mengajar. Berikut ini data keadaan sarana prasarana SMPT Madinatul Ulum:

Tabel 4.2

Sarana Prasarana Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	Perpustakaan	1	√	
2	Lab. IPA	1	√	
3	Bahasa	1	√	
4	Lab. Komputer	1	√	
5	Lab. Multi Media	1	√	
6	Ruang Keterampilan	1	√	
7	Ruang Kesenian	1	√	
8	Ruang Kelas	6	√	
9	Ruang Gudang	1	√	

Sumber: TU SMPT Madinatul Ulum

7. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum

Letak Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum strategis berada di lingkungan wilayah Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah. Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum ini terletak di Jl. Tempurejo No. 20-24 Cangkring Jenggawah Jember, Jawa Timur. Adapun tata letak dan keadaan tanah dan bangunan sebagai berikut:

a. Jarak ke ibukota:

- 1) Kecamatan : 7,2 KM
- 2) Kabupaten : 17 KM
- 3) Provinsi : 200 KM

b. Keadaan tanah dan bangunan:

- 1) Luas tanah seluruhnya : 22.000 M²
- 2) Luas bangunan : 3.500 M²
- 3) Luas lapangan : 2.800 M²
- 4) Luas halaman : 1.200 M²

8. Jumlah siswa dan guru Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum

Jumlah siswa dan guru di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum tahun 2020/2021 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama Terpadu
Madinatul Ulum

No	Kelas	Jumlah	
1	VII	VII C	51
		VII D	51
2	VIII	VIII C	49
		VIII D	49
3	IX	IX C	32
		IX D	32
Jumlah keseluruhan		246	

Sumber: TU SMPT Madinatul Ulum

Tabel 4.4
Jumlah Guru Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum

No	Jenis Pendidik	Jumlah
1	Tenaga Pendidik	46
2	Tenaga Pustaka	2
3	Tenaga Laboran	2
4	Staf Tata Usaha	6
Jumlah keseluruhan		56

Sumber: TU SMPT Madinatul Ulum

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode analisis data deskriptif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini saling berkaitan dan membantu penelitian dalam menggali data.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum dengan melakukan observasi disertai dengan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru serta peserta didik disana. Adapun data-data yang diperoleh yang mengacu pada penelitian tentang “Implementasi Sistem Pendidikan Berbasis *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum pada Masa Pandemi”. Berikut ini peneliti sajikan data yang diperoleh dari penelitian, yakni data tentang:

1. Implementasi Sistem Pendidikan Boarding School dalam Membentuk Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum Pada Masa Pandemi

Dalam rangka meningkatkan dan membentuk karakter religius siswa, ada berbagai cara yang dilakukan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum ini, tetapi dalam penerapannya tidak mudah untuk dilakukan ditambah dengan adanya penyebaran pandemi covid-19 (Corona Virus Disence 2019) yang sedang melanda seluruh penjuru negeri kita bahkan seluruh dunia. Namun keadaan seperti ini

tidak menyurutkan semangat siswa dan guru dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam pengimplementasian sistem pendidikan *boarding school* untuk meningkatkan karakter siswa, melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagaimana mestinya yaitu dengan melaksanakan Sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran, serta berkegiatan yang berhubungan dengan islami. Dengan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, menghasilkan data dan informasi sebagai berikut:

a. Sholat berjamaah

Dalam wawancara dengan Bapak Khoirun Soleh selaku Kepala Sekolah SMPT Madinatul Ulum, Sholat berjamaah merupakan salah satu kewajiban bagi siswa yang harus diikuti sebagaimana bunyi dari hasil wawancara yaitu:

“Di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum selalu melaksanakan Sholat berjamaah dan itu sesuai dengan visi dan misi dari sekolah yaitu cerdas spiritual, ini merupakan salah satu cara terbaik dalam membentuk karakter religius siswa disamping kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan mengikuti pembiasaan seperti ini akan tumbuh karakter religius di dalam siswa.”⁴²

Dalam wawancara tersebut hal senada juga dipaparkan dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Sofyan Nasir setelah beliau mengajar berikut pernyataannya:

⁴² Khoirun Soleh, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum. 07 Agustus 2021.

“Peningkatan karakter religius siswa bisa kita lihat dari bagaimana cara dia mengamalkan amal ibadahnya di berbagai lingkungan khususnya di Madrasah atau Sekolah, di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum sendiri menerapkan hal itu yang bertujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa.”⁴³

Rizki (kelas VIII C), selaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum juga memaparkan bahwa Sholat berjamaah menjadi hal penting dan berikut pernyataanya:

“Sholat berjamaah disini sudah sering saya laksanakan bersama teman-teman, dulu saya rasakan kebiasaan ini awalnya dilakukan dengan paksaan namun dengan keadaan seperti itu saya mulai belajar dan melakukan dengan ikhlas dan niat kepada karena Allah Ta’ala.”⁴⁴

b. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran

Setiap ingin melakukan sesuatu kita sebagai muslim diwajibkan untuk berdoa agar yang akan kita lakukan dapat dipermudah dan dilancarkan oleh Allah SWT. di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum sendiri menerapkan pembiasaan ini dalam rangka meningkatkan karakter religius siswa. Pembiasaan berdoa dilaksanakan secara rutin yakni sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran. Bapak Sofyan Nasir selaku guru memaparkan bahwa:

“Setiap sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, peserta didik beserta guru selalu membaca doa berharap apa yang akan dilakukan mendapat ridho dan syafaat dari Allah SWT. Begitupun sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar semua peserta didik dan beserta guru diwajibkan membaca doa guna membentuk karakter religius siswa.”⁴⁵

⁴³ Sofwan Nasir, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum, 19 Agustus 2021.

⁴⁴ Muhammad Rizki Ramadani, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum, 19 Agustus 2021.

⁴⁵ Sofwan Nasir, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum, 19 Agustus 2021.

Berdoa memang selalu dilaksanakan ketika sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menjadi kebiasaan di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menghasilkan data dan informasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Rizki Ramadani, selaku siswa yaitu:

“Selama saya mulai belajar disini, setiap sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran, kami selalu melaksanakan berdoa bersama dengan tujuan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan tiada halangan apapun dalam proses pembelajaran.”⁴⁶

2. Implementasi Sistem Pendidikan Boarding School dalam Membentuk Karakter Disiplin di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum pada Masa Pandemi

Disiplin adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawabnya. Kegiatan sistem pendidikan *boarding school* merupakan wadah dan sarana yang tepat untuk melatih kedisiplinan siswa dan akan membawa siswa pada penggalan potensi kedisiplinan berdasarkan sikap pribadi secara optimal. Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum adalah salah satu tempat yang menjadi wadah yang dapat membentuk karakter disiplin bagi peserta didik.

Indikator karakter disiplin menjelaskan tentang pencapaiannya dalam penyelesaian tugas-tugas yang harus dikerjakan secara tepat waktu,

⁴⁶ Muhammad Rizky Ramadani, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum, 21 Agustus 2021.

mengimplementasikan hasil belajar yang diberikan, dan memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

Penerapan sistem pendidikan *Boarding School* di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum dalam rangka pembentukan karakter disiplin siswa melaksanakan beberapa kegiatan antara lain:

a) Disiplin waktu

Waktu adalah sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, oleh karenanya sebagai insan kita dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Hal ini sejalan dengan pemaparan oleh waka kesiswaan bapak M. Giga Survival, S. Pd. yaitu:

“Anak-anak disini mas kalau berurusan dengan disiplin waktu atau tepat waktu itu tergantung anaknya. Maksudnya kalau kelas satu dan dua udah bisa datang masuk kelas tepat waktu, datang kegiatan tepat waktu, hal ini kami pertahankan sampai mereka lulus di SMPT ini dengan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler lainnya. Dan lambat laut anak-anak ini akan belajar dengan sendirinya.”⁴⁷

Pemaparan dari waka kesiswaan diatas diperkuat lagi dengan penjelasan dari Moch Candra Winata selaku siswa, yaitu:

“Saya dulu pas baru masuk ke SMP rajin datang, mengikuti proses pembelajaran sesuai jadwal, berkegiatan dan menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu.”⁴⁸

b) Disiplin belajar

Belajar adalah proses menambah wawasan atau ilmu pengetahuan dalam membentuk karakter siswa dengan perubahan yang relatif

⁴⁷ M. Giga Survival, S. Pd., *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum, 10 Agustus 2021.

⁴⁸ Moch Candra Winata, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum, 21 Agustus 2021.

permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang telah dianggap belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Khoirun Soleh selaku Kepala Sekolah, memaparkan bahwa:

“Setiap yang saya lihat di lingkungan sekolah, apabila ada guru yang tidak masuk dalam kelas peserta didik melakukan diskusi atau belajar tanpa disuruh, itu merupakan kebanggaan tersendiri bagi kami karena melihat hal tersebut.”⁴⁹

Hal tersebut senada dengan pernyataan Muhammad Rizki Ramadani selaku siswa kelas 8 Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum yang menyatakan bahwa:

“Saya dan teman-teman biasanya kalau ada guru yang absen tidak mengajar dikelas biasanya kami diberi tugas dan dikumpulkan minggu depan, akan tetapi kami biasanya mengerjakan hal tersebut saat itu juga bersama teman-teman, karena dari situ kita bisa bertukar pikiran dan tidak menunda pekerjaan.”⁵⁰

c) Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam bersikap adalah disiplin yang contohnya menepati janji, sehingga dapat dipercaya. Disiplin dalam bersikap dapat diartikan juga sebagai kepatuhan seseorang terhadap peraturan dan tunduk pada pengawasan, latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

⁴⁹ Khoirun Soleh, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum, 07 Agustus 2021.

⁵⁰ Muhammad Rizki Ramadani, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum, 21 Agustus 2021.

Adapun penjelasan tentang disiplin dalam bersikap siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum dari bapak Arifin Sufyan selaku guru yaitu:

“Anak-anak jikalau berpapasan dengan kiai atau ustadz langsung *sungkem* (merendahkan diri) dengan tujuan mengharap ridho dan barokah sebagai bentuk akhlak dan juga adab kepada kiai dan ustadz. Dari situ siswa sudah terbiasa sehingga selalu diterapkan di sekolah.”⁵¹

Penjelasan diatas diperkuat lagi dengan argumen dari Fahri Mulana selaku siswa:

“Memang sudah menjadi kami mas kalau berpapasan dengan kiai itu langsung *sungkem* (merendah diri) dengan harapan mendapat ridho dan barokah dari beliau.”⁵²

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Peneliti mengumpulkan data dari hasil peneliti yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁵¹ Arifin Sufyan, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum, 19 Agustus 2021.

⁵² Fahri Mulana, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum, 21 Agustus 2021.

1. Implementasi Sistem Pendidikan Boarding School dalam Membentuk Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum pada Masa Pandemi

Sholat adalah ibadah yang wajib dilakukan oleh seluruh umat muslim dalam membentuk karakter yang berakhlak baik. Siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum dibiasakan untuk melaksanakan sholat khususnya sholat berjamaah dan berdoa sebelum melaksanakan proses belajar mengajar hal ini guna membentuk karakter religius dalam diri siswa. Implementasi sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya sholat berjamaah dan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan proses pembelajaran.

Hal diatas selaras dengan teori dari Akhmad Muhaimin Azzet tentang karakter religius yaitu:

“Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah karakter religius, sehingga terbangunnya pikiran, perkataan dan tindakan anak didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Jadi, agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁵³

⁵³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA, 2011), 88.

Sholat adalah ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT yang wajib dilaksanakan sebagai konsekuensi dari penciptaan umat manusia untuk menyembah Allah SWT. Hal ini sesuai dengan ayat:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan mereka mengabdikan kepadaku.”⁵⁴

Setelah dilakukan pengkajian ulang terhadap hasil temuan dengan teori yang ada, ditemukan bahwa sistem pendidikan *boarding school* di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum berhasil untuk mengimplementasikan sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa di masa pandemi *Covid-19*.

2. Implementasi Sistem Pendidikan Boarding School dalam Membentuk Karakter Disiplin di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum pada Masa Pandemi

Setelah dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa implementasi sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum adalah guru menanamkan sikap kedisiplinan berupa disiplin waktu tanpa menunda-nunda pekerjaan, disiplin belajar tanpa harus diperintah, dan disiplin dalam bersikap dengan menghormati kepada yang lebih tua dan lebih berilmu. Kedisiplinan yang terbentuk pada diri peserta didik juga ada hubungannya untuk melatih kemandirian

⁵⁴ DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Gema Risalah Pres, 2009), 524.

mereka dengan tidak bergantung pada orang lain dalam menjalankan kewajiban atau tugas yang telah diberikan.

Dari temuan diatas kemudian dikaji dengan teori tentang kedisiplinan yaitu:

“Yang harus diperhatikan dalam menyukkseskan pendidikan karakter di sekolah adalah menumbuhkan disiplin peserta didik, khususnya disiplin diri. Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan.”⁵⁵

Temuan tersebut sesuai dengan Al-Quran surah Al-‘Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) ۝ لَا الَّذِيْنَ أٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ ه ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

“1) Demi masa (waktu). 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. 3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”⁵⁶

Setelah didiskusikan dan dilakukan pengkajian terhadap hasil temuan dengan teori yang ada, dapat peneliti simpulkan bahwa di

⁵⁵ Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. Pd, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 26.

⁵⁶ DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Gema Risalah Pres, 2009), 602.

Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum telah berhasil mengimplementasikan sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk karakter disiplin pada masa pandemi *Covid-19*.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan diatas baik bersifat teoritik maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Sistem Pendidikan Boarding School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum pada Masa Pandemi

Implementasi sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk karakter religius di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum adalah dengan menerapkan kebiasaan sholat berjamaah dan doa sebelum dan sesudah melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Implementasi Sistem Pendidikan Boarding School dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum pada Masa Pandemi

Implementasi sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk karakter disiplin di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum adalah dengan menanamkan kebiasaan kedisiplinan berupa disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin dalam bersikap.

B. Saran-Saran

Agar Implementasi Sistem Pendidikan *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu

Madinatul Ulum pada Masa Pandemi dapat berkembang ke arah yang lebih baik lagi setelah dilakukan penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang membangun, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi lembaga Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum

- a. Hendaknya mempertahankan program-program sudah berjalan yang mampu mengimplementasikan sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk karakter siswa.
- b. Mendukung secara penuh nilai pembentukan karakter dengan fasilitas yang memadai.

2. Bagi segenap guru

Diharapkan mendukung penerapan atau implementasi nilai karakter dengan cara turut serta menjadi teladan yang baik dalam meningkatkan karakter religius dan karakter disiplin kepada peserta didik.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan mampu meneladani karakter religius dan karakter disiplin serta dapat mengimplementasikan karakter religius dan karakter disiplin yang telah dicontohkan oleh para guru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- A'la, Abd. 2006. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno. Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Chirzin, M. Habib. 2011. "Agama dan Ilmu dalam Pesantren", dalam *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- DEPAG. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Gema Risalah Pres
- Devi Herliandry, Luh . *Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ghofur, Abd. 2009. *Pendidikan Anak Pengungsi*. Malang: UIN Malang Press.
- Khumairoh, Mira. "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Boarding School (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Boarding School Depok)." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Kompri. 2018. *Manajemen & Kepimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Listyo Prabowo, Sugeng. Nurmaliyah, Faridah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Lukens-Bull, Ronald Alan. 2004. *Jihad ala Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Maksudin. 2006. *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disertasi)*. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
- Mamik. 2014. *Metodologi Kualitatif*. Taman sidoarjo: Zifatama.
- Meylania, Merlin. “Pendidikan karakter melalui sistem Boarding School kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muhamad Sholikhun. “Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School.” no. 2 (2013): <http://wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/download/20/13>
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Publik Publiser.
- Muslimin, Sutrisno. 2009. *Boarding School: Solusi Pendidikan Untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan*”, dalam <http://sutris02.wordpress.com/>
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rasmuin. “Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlak Pesantren Modern : Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman.” no. 1 (2019): 41.
- Rifqi, Amin A. 2014. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Royyani NS. Mukhlis. Ali, Muhammad. 2016. *Sistem Boarding School Di Masa Pandemi Di Man 1 Surakarta*. Surakarta:
- Ruslin, Muhammad dkk. *Masa Pandemi Covid-19 dan Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Bidang kedokteran Gig Pemikiran Guru Besar Kedokteran Gigi Universitas Hasauddin*. Makassar: UPT Unhas Press.
- Samani, Muchlas. Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an. Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argesindo
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Alvabeta cv.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Juliandry
NIM : T20171084
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak dapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.


Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 November 2021

Saya yang menyatakan




Muhammad Juliandry
NIM. T20171084

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Implementasi Sistem Pendidikan <i>Boarding School</i> dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum pada Masa Pandemi	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi sistem pendidikan <i>Boarding School</i> Pembentukan Karakter siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran <i>boarding school</i> Karakter religius Karakter disiplin 	<ol style="list-style-type: none"> Kiai Santri Asrama Kitab Pengajian Sholat Berjamaah Berdoa sebelum dan sesudah KBM Disiplin waktu Disiplin belajar Disiplin dalam bersikap 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah SMPT MU Waka kurikulum SMPT MU Waka kesiswaan SMPT MU Guru SMPT MU Siswa dan Siswi Kelas VIII SMPT MU Observasi Buku Penunjang Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif Metode Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Metode Analisis Data Deskriptif Kualitatif <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana implementasi sistem pendidikan <i>boarding school</i> dalam membentuk karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum? Bagaimana implementasi sistem pendidikan <i>boarding school</i> dalam membentuk karakter disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum?






JURNAL PENELITIAN

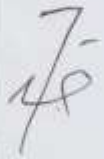

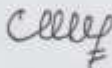


Nama : Muhammad Juliandry

NIM : T20171084

Judul : Implementasi Pembelajaran Berbasis *Boarding School* dalam

Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu
Madinatul Ulum pada Masa Pandemi

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Subyek Penelitian	Jabatan	Paraf
1	Sabtu, 3 Juli 2021	Menyerahkan surat penelitian	Khoirun Soleh, M. Pd. I	Kepala Sekolah SMPT Madinatul Ulum Jenggawah	
2	Sabtu, 07 Agustus 2021	Observasi dan wawancara terkait dengan pembelajaran boarding school	Khoirun Soleh, M. Pd. I	Kepala Sekolah SMPT Madinatul Ulum Jenggawah	
3	Senin, 09 Agustus 2021	Observasi dan wawancara terkait dengan pembelajaran boarding school	M. Sofyan Nasir, S. Pd.	Waka Kurikulum Madinatul Ulum Jenggawah	
4	Selasa, 10 Agustus 2021	Observasi dan wawancara terkait dengan pembelajaran boarding school	M. Giga Survival, S. Pd.	Waka Kesiswaan Madinatul Ulum Jenggawah	
5	Rabu, 18 Agustus 2021	Meminta data-data sekolah ke TU	Miftahul Bahri	Staf TU	

6	Kamis, 19 Agustus 2021	Observasi dan wawancara terkait dengan pembelajaran boarding school dalam meningkatkan karakter	Arifin Sufyan AS, S.Pd.I	Guru SMPT Madinatul Ulum Jenggawah	
7	Sabtu, 21 Agustus 2021	Observasi dan wawancara terkait dengan pembelajaran boarding school	Muhammad Rizki Ramadani	Siswa SMPT Madinatul Ulum Jenggawah	
8	Sabtu, 21 Agustus 2021	Observasi dan wawancara terkait dengan pembelajaran boarding school	Moch Candra Winata	Siswa SMPT Madinatul Ulum Jenggawah	
9	Sabtu, 21 Agustus 2021	Observasi dan wawancara terkait dengan pembelajaran boarding school	Fahri Maulana	Siswa SMPT Madinatul Ulum Jenggawah	
10	Senin, 20 September 2021	Meminta surat selesai penelitian	Miftahul Bahri	TU Madinatul Ulum Jenggawah	

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Observasi
 - a. Observasi tentang letak Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum
 - b. Proses pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum
 - c. Pelaksanaan proses pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum
 - d. Kegiatan-kegiatan yang merupakan penerapan pembentukan karakter religius dan karakter disiplin
2. Wawancara
 - a. Bagaimana implementasi sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum
 - b. Bagaimana implementasi sistem pendidikan *boarding school* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Madinatul Ulum
3. Dokumentasi
 - a. Sejarah berdirinya SMPT Madinatul Ulum
 - b. Struktur organisasi SMPT Madinatul Ulum
 - c. Data jumlah guru dan jumlah siswa SMPT Madinatul Ulum
 - d. Foto kegiatan proses pembelajaran SMPT Madinatul Ulum
 - e. Sarana dan prasarana SMPT Madinatul Ulum

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Khorun Soleh selaku Kepala sekolah
di SMPT Madinatul Ulum



Wawancara dengan Bapak Bahri dan Bapak Ilham selaku guru
di SMPT Madinatul Ukum



Wawancara dengan Bapak Sofyan sedlaku WAKA Kurikulum
di SMPT Madinatul Ulum



Wawancara dengan siswa kelas VII C SMPT Madinatul Ulum



Sholat dhuhur berjamaah



Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan proses pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran



Takdim kepada Kiai (*Sungkem*)

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



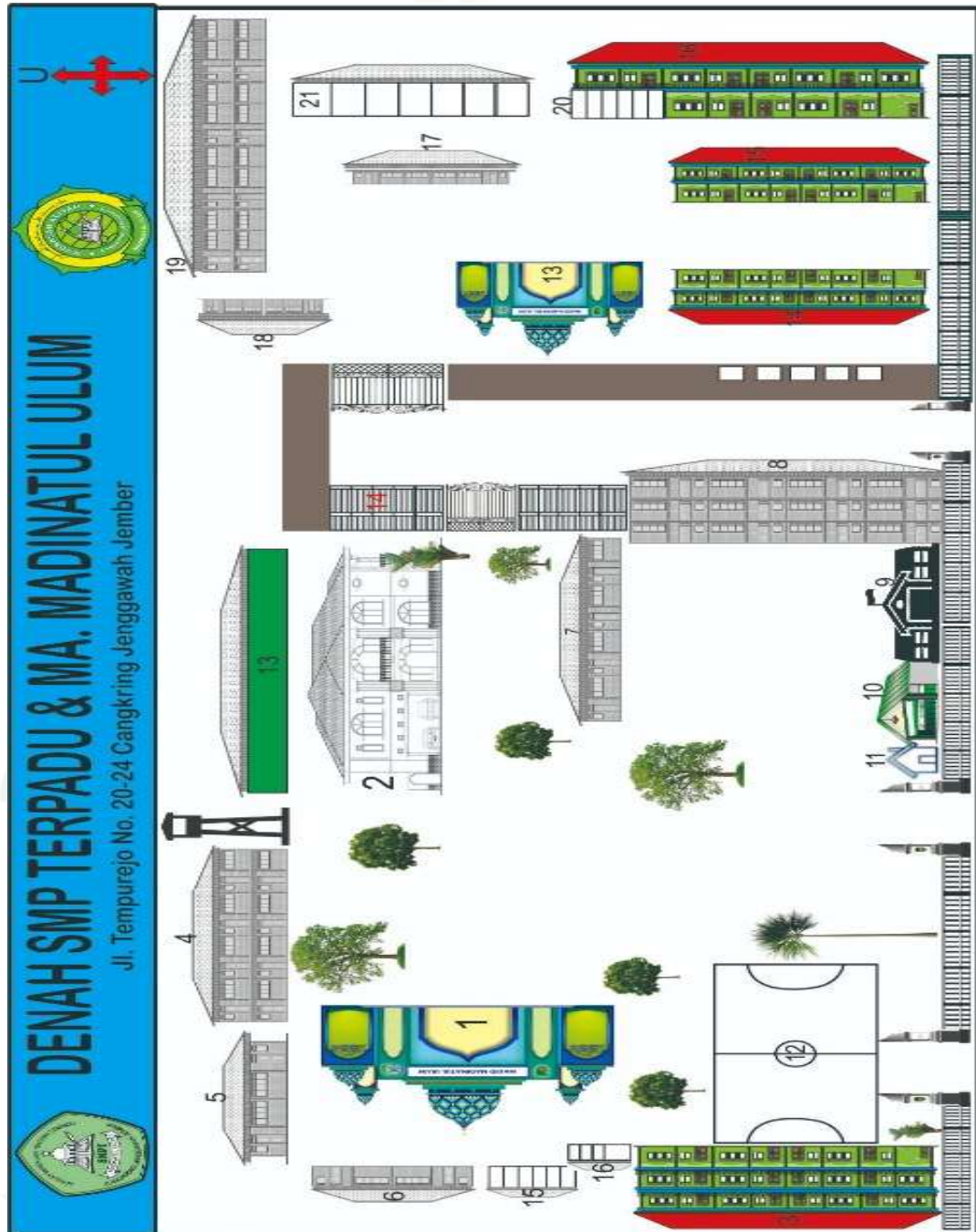
Program lomba balap karung untuk membentuk karakter siswa



Program lomba kerajinan tangan untuk membentuk karakter siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DENAH SEKOLAH



DENAH SMP TERPADU & MA. MADINATUL ULUM

Jl. Tempurejo No. 20-24 Cangkring Jenggawah Jember

KETERANGAN

1. Masjid Ponges. Madinatul Ulum
2. Kediaman Pengasuh Ponges Madinatul Ulum (K.H. Lutfi Ahmadi)
3. Gedung Lembaga Formal
- Lantai 1 Ruang Kelas VII, Kantor SMP, Ruang Guru dan Ruang BP & Lantai 2 Ruang Belajar Kelas VIII & IX SMPT. Madinatul Ulum
- Lantai 3 Kantor & Ruang Belajar MA. Madinatul Ulum
4. Asrama Santri Putra
5. Asrama Santri TANFID
6. Asrama Pengurus Ponges
7. Asrama Blok A1, A2, B1, B2
8. Asrama Santri Blok C1, C2, C3, C4, D1, D2, D3, D4, E1, E2, E3, E4
9. Kantor PP Madinatul Ulum
10. Koprasi Siswa
11. POS SATPAM
12. Lap. Sepak Bola
13. Masjid Sabtri Putri
14. Kantor SMPT & SMK Madinatul Ulum Lantai 2 Kelas IX A, IX B
15. Kelas VIIA, VIIB, Lantai 2 Kelas VIII A, VIII B
16. Kelas X, Lantai 2, Kantor MA. Madinatul Ulum
17. Asrama Santri Putri Blok A
18. Asrama Pengurus Putri
19. Asrama Santri Blok B, C, D
20. Toilet Guru Putri
21. Kamar Mandi/MCK Santri Putri



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1642/In.20/3.a/PP.00.9/06/2021 29 Juni 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERPADU MADINATUL ULUM
JENGGAWAH
Jl. Tempurejo No. 1-5 Cangkring Jenggawah Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : MUHAMMAD JULIANDRY
NIM : T20171084
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BOARDING SCHOOL DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERPADU MADINATUL ULUM PADA MASA PANDEMI** selama **15 (lima belas)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KHOIRUN SOLEH, M. Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMPT Madinatul Ulum Jenggawah
2. Guru SMPT Madinatul Ulum Jenggawah
3. Peserta didik SMPT Madinatul Ulum Jenggawah
4. Pengasuh Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 29 Juni 2021

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi
Mashudi

Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMPTERPADU MADINATUL ULUM
STATUS : TERAKREDITASI A, NSS: 202052410267
Alamat : JL.KH.Achmad Said, Jatirejo 68171 Telp. 0331 757489 - 7794138
Email : smptmadinatululum08@gmail.com
Cangkring - Jenggawah - Jember – Jawa Timur

SURAT KETERANGAN

Nomor : 085/C.1/20554190/XI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : KHOIRUN SOLEH, M.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala SMP Terpadu Madinatul Ulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MUHAMMAD JULIANDRY
Tempat, Tanggal Lahir : Bima, 25 Mei 2000
NIM : T20171084
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Prodi : PAI
Alamat : Jl. Sockarno Hatta Rt/Rw : 09/03 Parado Bima
Nama Orang Tua : A. Salam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul *"Implementasi Pembelajaran Berbasis Boarding School Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Madinatul Ulum pada Masa Pandemi"*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 September 2021

Kepala Sekolah



KHOIRUN SOLEH, M.PdI

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Juliandry
Nim : T20171084
Tempat, Tanggal Lahir : Bima, 25 Mei 2000
Alamat : Dsn. Kananga Desa Parado Rato
Kec. Parado Kab. Bima
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

1. MI Negeri 1 Parado (2005-2011)
2. MTs Al-Mukhlishin Salama Parado (2011-2014)
3. MA Al-Mukhlishin Salama Parado (2014-2017)
4. Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember (2017-)

Pengalaman Organisasi:

1. Kabid Keagamaan OSIS MA Al-Mukhlishin Salama Parado (2016-2017)
2. Ketua Reka Kewirausahaan Pramuka UIN KH. Achmad Siddiq Jember (2018-2019)
3. Bendahara Pramuka UIN KH. Achmad Siddiq Jember (2020-2021)